

ANALISIS DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PAUD SEKOLAH PENGGERAK ANGKATAN 3 KABUPATEN SITUBONDO

Miftahus Surur^{1*}, Yesi Puspitasari², Buaddin Hasan³, Anis Febriyanti⁴

^{1,2,4}STKIP PGRI Situbondo

³STKIP PGRI Bangkalan

E-mail: surur.miftah99@gmail.com^{1*}, yesipuspita31@gmail.com², buaddinhasan@stkippgri-bkl.ac.id³,
anisfebriyanti1036@gmail.com⁴

ABSTRAK: Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi gerbang awal bagi perkembangan anak, termasuk dalam menumbuhkan kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan kunci bagi kesuksesan anak di masa depan sehingga perlu dibangun sejak usia dini. Kemandirian belajar diperlukan pada usia dini karena ini merupakan dasar awal dari pembentukan karakter dan kebiasaan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis dampak pelaksanaan program penguatan profil pelajar pancasila dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di TK DWP 1 Jatibanteng Situbondo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menyajikan hasil wawancara bersama guru sekolah penggerak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak signifikan terhadap kemandirian belajar siswa TK DWP 1 Jatibanteng Situbondo. Para siswa yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar, kemandirian dalam mengerjakan tugas, serta pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa program ini efektif dan relevan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa PAUD

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila; Kemandirian Belajar; Siswa Paud

ABSTRACT: Early childhood education (PAUD) is the initial gateway for child development, including in fostering learning independence. Learning independence is the key to children's success in the future, so it needs to be built from an early age. Learning independence is necessary at an early age because it is the initial basis for the formation of students' character and learning habits. This study aims to describe the results of the analysis of the impact of the implementation of the Pancasila student profile strengthening program in increasing student learning independence at DWP 1 Jatibanteng Situbondo Kindergarten. This study uses a qualitative approach by presenting the results of interviews with driving school teachers. The data collection technique in this study uses observation, interviews and documentation. Based on the analysis and discussion, it can be concluded that the Pancasila Student Profile Strengthening Program has a significant impact on the learning independence of DWP 1 Jatibanteng Situbondo Kindergarten students. The students who participated in this program showed an increase in learning motivation, independence in doing assignments, and a better understanding of Pancasila values. This shows that this program is effective and relevant in increasing the learning independence of PAUD students.

Keywords: Pancasila Student Profile; Learning Independence; Early Childhood Students

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anak sejak kecil melalui pembelajaran dengan cara bermain dan aktivitas yang menyenangkan. Dengan demikian, anak akan diajak aktif dan mandiri

untuk menemukan dan menyerap ilmu. Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi gerbang awal bagi perkembangan anak, termasuk dalam menumbuhkan kemandirian belajar (Khoiriah et al., 2022). Kemandirian belajar merupakan kunci bagi kesuksesan anak

di masa depan sehingga perlu dibangun sejak usia dini. Kemandirian belajar diperlukan pada usia dini karena ini merupakan dasar awal dari pembentukan karakter dan kebiasaan belajar siswa. Zakiah (2020) menyatakan bahwa kemandirian belajar pada anak usia dini adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Selain itu Kemandirian belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan anak untuk belajar tanpa bergantung pada orang lain. Anak yang mandiri dalam belajar mampu mengambil inisiatif, mengatur waktu dan sumber belajarnya sendiri, serta menyelesaikan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan diri itu sendiri, yang dalam konsep Rogers disebut dengan istilah self karena diri itu merupakan inti dari kemandirian (Wiyani, 2022). Kemandirian adalah sikap atau perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dan mengelola semua yang dimilikinya sendiri, termasuk mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah (Nursarofah, 2022). Kemandirian anak usia dini dimulai dari pendidikan prasekolah dan harus dilatihkan secara bertahap, mulai dari penjelasan yang baik mengenai tugas yang sedang dilakukan orang tua, lakukan tugas bersama-sama, hingga biarkan anak melakukan tugas sendiri dan orang tua mengawasi (Yaldi & Wirdati, 2023). Kemandirian anak usia dini merupakan bagian dari proses perkembangan yang diharapkan terjadi dalam rangka menuju kedewasaan.

Manfaat dari kemandirian belajar pada anak usia dini menurut Fadhilah (2022) meliputi: 1) meningkatkan kemampuan sikap mandiri: anak usia dini yang memiliki kemandirian belajar akan lebih mudah berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, 2) membantu anak menjadi lebih kritis: dalam metode pemberian tugas, anak dapat terbiasa menyelesaikan solusi dari permasalahan, yang

memperkaya rasa percaya diri dan mampu mengurangi ketergantungan, 3) Membantu anak mengasah kemampuan motorik: Kemandirian belajar anak usia dini melatih kemampuan motorik, baik itu motorik kasar maupun halus, 4) membantu anak mengembangkan kemandirian sosial: anak usia dini yang memiliki kemandirian belajar akan lebih mudah berteman dan berinteraksi dengan anak lain atau orang dewasa, 5) membantu anak belajar rutinitas baru: pendidikan anak usia dini membantu anak belajar rutinitas baru yang akan bermanfaat ketika mereka masuk ke sekolah dasar, 6) mengembangkan kemandirian pribadi: kemandirian belajar anak usia dini membantu meningkatkan kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain, 7) mempersiapkan anak untuk hidup yang keras: Kemandirian belajar anak usia dini membantu anak menjadi lebih mandiri dan siap untuk menghadapi beban hidup yang semakin keras. Kemandirian belajar siswa yang diteliti oleh penulis mengacu pada Steinberg & Amanda (2001) yang meliputi: 1) Kemandirian emosional (emotional autonomy); 2) Kemandirian tingkah laku (behavioral autonomy); 3) Kemandirian nilai (value autonomy).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru di TK DWP 1 Jatibanteng ditemukan bahwa kemandirian belajar siswa masih tergolong cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa masih terdapat 40% siswa dengan kategori kemandirian belajar perlu bimbingan. Perlu diketahui kategori peningkatan kemandirian belajar siswa di TK DWP 1 Jatibanteng disusun urutan sebagai berikut: 1) Perlu bimbingan, 2) Mulai berkembang, 3) Berkembang sesuai harapan, 4) Berkembang sangat baik.

Dengan demikian diketahui bahwa 40% siswa masih jauh dari kategori berkembang sesuai harapan sesuai target ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah yaitu 80% siswa berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Hal ini diperkuat dengan temuan di sekolah pada saat proses pembelajaran. Masih ditemukan siswa yang membutuhkan pendampingan orang tua ketika di sekolah. Selain itu juga terdapat siswa yang

pasif dan tidak merespon ketika diminta untuk mengerjakan sesuatu oleh guru. Namun ketika dibimbing perlahan oleh guru, siswa kemudian dapat merespon secara bertahap hal ini menunjukkan kemandirian belajar yang perlu bimbingan atau masih rendah dalam aspek kemandirian sikap. Dalam aspek lain juga ditemukan siswa yang masih belum bisa mengontrol emosi ketika berselisih dengan temannya. Tidak jarang ditemukan siswa yang melakukan perundungan secara fisik maupun verbal. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kemandirian belajar dalam aspek kemandirian emosional. Demikian juga kaitannya dengan kemandirian belajar dalam aspek kemandirian nilai, masih banyak ditemukan siswa yang belum menjalankan komitmen pada setiap kesepakatan kelas maupun sekolah yaitu: masih banyak ditemukan siswa yang datang terlambat, tidak meletakkan sepatu pada tempatnya, bermain terlebih dahulu sebelum menyelesaikan kegiatan belajar dengan tuntas.

Dari hasil observasi diatas menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masih tergolong rendah. Oleh karena itu diperlukan intervensi edukatif berupa strategi pembelajaran atau program relevan. Dalam hal ini penulis berkolaborasi bersama guru untuk melaksanakan program penguatan profil pelajar pancasila dengan tema.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menyajikan hasil wawancara bersama guru sekolah penggerak. Tujuan dipilihnya pendekatan kualitatif mengacu pada pendapat (Sugiyono, 2006) yaitu penelitian yang menggunakan latarbelakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Langkah-langkah metodologis yang digunakan oleh peneliti yakni mengumpulkan data yang kemudian data disajikan untuk dianalisis, kemudian peneliti melakukan reduksi data untuk penarikan kesimpulan/verifikasi.

Penelitian ini dilakukan di sekolah penggerak TK DWP 1 Jatibanteng Situbondo yang merupakan Sekolah Penggerak Angkatan 3. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari – Mei 2024. Teknik pengumpulan data

pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan di kelas PAUD untuk mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan P3 dan bagaimana kemandirian belajar siswa. Observasi dilakukan selama 3 hari di setiap sekolah yang menjadi sampel penelitian. Wawancara dilakukan dengan guru PAUD, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi P3, persepsi mereka tentang kemandirian belajar siswa, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan P3. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dokumen yang terkait dengan P5, seperti kurikulum, modul pembelajaran, dan laporan pelaksanaan P5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan di Indonesia saat ini menekankan pentingnya pembentukan karakter anak melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini bertujuan untuk mendukung pengembangan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. TK DWP 1 Jatibanteng Situbondo menerapkan program P5 untuk siswa kelas A dan B, yang difokuskan pada pengembangan kemandirian belajar siswa. Salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan adalah pembuatan karya kreatif dari limbah sampah, yang diintegrasikan dengan dimensi kemandirian dan kreativitas. Program ini dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi anak-anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mandiri, dan kreatif melalui kolaborasi antara siswa, wali murid, dan guru. Berikut adalah uraian kronologis dari langkah-langkah pelaksanaan program ini:

Sosialisasi Terkait Kegiatan P5 dengan Menampilkan Video Pemanfaatan Limbah Sampah

Kegiatan pertama dalam program ini adalah sosialisasi kepada siswa dan wali murid mengenai tujuan dan alur kegiatan P5. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk presentasi video interaktif yang memperlihatkan berbagai

contoh pemanfaatan limbah sampah menjadi karya kreatif. Video ini dirancang untuk menginspirasi dan memotivasi siswa agar lebih memahami pentingnya mengelola sampah dan memanfaatkan barang-barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai.

Video yang ditayangkan menampilkan berbagai contoh karya seperti pot bunga dari botol plastik bekas, mainan dari kardus, dan hiasan dinding dari kain perca. Dengan cara ini, anak-anak diperkenalkan pada konsep daur ulang dan diajak berpikir secara kreatif bagaimana mereka bisa membuat benda baru dari barang bekas yang ada di sekitar mereka. Di samping itu, wali murid juga diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemandirian anak dalam proses belajar dan berkarya.

Pembentukan Kelompok Kerja

Setelah sosialisasi, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kerja yang masing-masing terdiri dari lima anak. Kelompok-kelompok ini dirancang agar anak-anak dapat belajar bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, masing-masing kelompok didampingi oleh wali murid dari setiap anak. Kehadiran wali murid bertujuan untuk memberikan dukungan serta membantu anak-anak dalam proses teknis pembuatan karya.

Dalam proses ini, siswa diajak untuk berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman-teman sekelompoknya. Anak-anak belajar untuk saling berbagi ide, mendengarkan pendapat orang lain, serta mengambil keputusan bersama. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan umum, sementara orang tua bertindak sebagai pendamping yang mengarahkan anak dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan keterampilan motorik halus, seperti memotong atau merekatkan bahan.

Pengumpulan Bahan Bekas

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan bahan bekas yang akan digunakan untuk membuat karya kreatif. Setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan bahan-bahan bekas yang ada di rumah masing-masing, seperti botol plastik, kardus, kaleng bekas, kain perca, kertas koran, dan lain-lain. Proses ini dilakukan baik di sekolah maupun di rumah. Siswa diajak untuk berburu bahan-

bahan tersebut dengan didampingi oleh wali murid.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan kesadaran anak-anak akan pentingnya menjaga lingkungan dengan mengurangi sampah dan memanfaatkan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai. Anak-anak diajarkan untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan berpikir kreatif tentang bagaimana mereka bisa memanfaatkan barang-barang tersebut untuk menjadi sesuatu yang berguna.

Pembagian Tema Karya

Setelah bahan-bahan bekas terkumpul, setiap kelompok mendapatkan tema karya yang harus mereka buat. Tema-tema tersebut dibagi berdasarkan jenis bahan yang telah dikumpulkan oleh setiap kelompok. Misalnya, satu kelompok ditugaskan membuat mainan edukatif dari kardus bekas, sementara kelompok lain harus membuat dekorasi ruangan dari botol plastik bekas. Pembagian tema ini bertujuan agar siswa lebih fokus dalam pengerjaan dan memiliki gambaran jelas tentang produk akhir yang ingin mereka capai.

Pada tahap ini, guru memberikan instruksi tambahan tentang teknik-teknik dasar yang bisa digunakan untuk membuat karya sesuai tema, seperti cara menggunting, melipat, merekatkan, dan menghias. Dengan cara ini, siswa didorong untuk terus berpikir kritis dan mencari solusi kreatif selama proses pembuatan karya.

Pembuatan Karya Kreatif

Proses pembuatan karya kreatif dilakukan dalam dua tahap, yaitu di sekolah dan di rumah. Tahap pertama dilaksanakan di sekolah di mana siswa dan wali murid berkumpul untuk mulai membuat kerangka dasar dari karya yang ingin mereka hasilkan. Di sini, siswa bekerja sama dengan anggota kelompoknya di bawah pengawasan guru dan bantuan wali murid. Mereka memanfaatkan bahan-bahan bekas yang sudah dikumpulkan sebelumnya dan mengaplikasikan berbagai teknik yang telah diajarkan.

Setelah kerangka dasar terbentuk, siswa melanjutkan pengerjaan di rumah dengan bantuan wali murid. Mereka diberi waktu satu minggu untuk menyelesaikan karya mereka. Selama proses ini, anak-anak diharapkan dapat belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang

diberikan dan mengatur waktu mereka secara mandiri untuk menyelesaikan proyek tepat waktu.

Pengumpulan dan Presentasi Hasil Karya

Setelah satu minggu, setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan karya mereka di sekolah dan mempersiapkan presentasi untuk menjelaskan hasil karya yang telah mereka buat. Dalam presentasi ini, siswa diminta untuk menjelaskan bentuk karya mereka, bahan-bahan apa saja yang digunakan, serta manfaat dari karya tersebut. Misalnya, kelompok yang membuat pot bunga dari botol plastik akan menjelaskan bahwa karya tersebut bisa digunakan untuk menanam tanaman hias di rumah atau di sekolah, sehingga membantu lingkungan lebih hijau. Melalui presentasi ini, siswa tidak hanya belajar tentang tanggung jawab dan kreativitas, tetapi juga tentang kemampuan berbicara di depan umum dan menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas. Guru dan wali murid memberikan umpan balik positif untuk setiap kelompok, memuji usaha dan kreativitas anak-anak dalam menyelesaikan tugas.

Program P5 di TK DWP 1 Jatibanteng Situbondo ini berhasil meningkatkan kemandirian belajar siswa, khususnya dalam hal pengelolaan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Anak-anak belajar untuk lebih kreatif dalam memecahkan masalah, seperti bagaimana memanfaatkan bahan bekas menjadi produk yang berguna dan menarik. Di samping itu, program ini juga berhasil menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini kepada anak-anak. Mereka belajar bahwa sampah tidak harus berakhir di tempat pembuangan, tetapi bisa diolah kembali menjadi sesuatu yang berguna. Keterlibatan wali murid juga mempererat hubungan antara orang tua dan anak, serta antara orang tua dan sekolah, sehingga tercipta kolaborasi yang lebih baik dalam mendukung perkembangan pendidikan anak. Dengan program ini, TK DWP 1 Jatibanteng Situbondo berhasil mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila secara konkret, khususnya dalam aspek kemandirian, gotong royong, dan kreativitas, sekaligus menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada anak-anak sejak usia dini.

Pembahasan

Pembahasan mencakup analisis dampak program terhadap kemandirian belajar siswa PAUD. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program juga menjadi bagian dari hasil dan pembahasan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh.

Pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Program penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang sangat beragam dan terintegrasi dengan baik. Kegiatan ini meliputi pembiasaan nilai-nilai Pancasila yang mendalam dan komprehensif, yang berperan penting dalam membentuk karakter bangsa (Rahayu, 2020). Pengenalan sejarah bangsa yang kaya dan berwarna juga menjadi unsur yang tidak kalah penting, yang menjadi fondasi kesadaran akan identitas nasional. Selain itu, penanaman karakter moral yang kokoh pada siswa PAUD merupakan hal yang sangat fundamental dan berpengaruh besar terhadap perkembangan mereka dimasa mendatang (Adi, 2018). Pelaksanaan program ini melibatkan berbagai pihak stakeholders yang saling berkolaborasi dengan erat, seperti guru yang memiliki pengalaman luas dan dedikasi tinggi. Guru-guru ini tidak hanya mengajarkan akademik semata, tetapi juga mendidik secara moral sehingga para pelajar memahami nilai-nilai yang diusung oleh Pancasila. Disamping itu, peran orangtua yang peduli dan aktif berpartisipasi juga sangat signifikan, karena mereka berkontribusi dalam mendukung anak-anak mereka untuk memperoleh dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sedari dini.

Masyarakat yang suportif juga memainkan posisi kunci dalam mendukung setiap kegiatan yang berlangsung, baik melalui partisipasi langsung dalam acara-acara pendidikan maupun dengan cara memberikan dukungan moral yang diperlukan untuk menyemangati anak-anak dan para pendidik. Semua elemen ini bekerja sama untuk mencapai tujuan mulia, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan positif untuk seluruh siswa (Nasution, 2019). Lingkungan pendidikan tersebut diharapkan dapat mendukung perkembangan karakter

siswa secara komprehensif dan holistik, sehingga setiap anak didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Proses tersebut tidak hanya mencakup perkembangan dalam aspek akademis, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional, yang sama pentingnya untuk membentuk pribadi yang seimbang.

Dengan dukungan yang konsisten serta peran aktif dari semua pihak yang terlibat, mulai dari level keluarga hingga komunitas, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan. Harapannya, generasi penerus yang terbentuk melalui program ini memiliki dasar moral dan etika yang sangat kuat serta mampu menghadapi tantangan yang ada di masa depan (Firmawanti et al., 2024a). Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang positif yang akan membimbing mereka dalam menjalani berbagai tantangan di masa depan dan sekaligus menciptakan masa depan bangsa yang lebih baik. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademis semata, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang unggul dan berkarakter, guna memastikan bahwa mereka menjadi individu yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Analisis Dampak Program Terhadap Kemandirian Belajar Siswa PAUD

Dampak program penguatan profil pelajar Pancasila terhadap kemandirian belajar siswa PAUD dianalisis dengan cara yang lebih mendalam dan komprehensif melalui peningkatan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri, memiliki inisiatif yang tinggi, serta secara efektif dan efisien mengelola waktu belajar mereka sehari-hari. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan selama periode studi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek kemandirian belajar siswa PAUD setelah mereka mengikuti program tersebut secara aktif dengan komitmen yang kuat dan penuh dedikasi. Hal ini menandakan bahwa program yang diterapkan tidak hanya memberikan pengetahuan baru dan berharga, tetapi juga mendorong terjadinya sikap proaktif dalam proses belajar mereka (Azhari et al., 2024). Dengan demikian, siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan dengan lebih

baik dan lebih konsisten. Selain itu, program ini telah berhasil meningkatkan keterampilan manajemen waktu siswa, yang sangat penting untuk mendukung perkembangan pribadi serta kemajuan akademis mereka secara keseluruhan di dalam lingkungan pembelajaran yang semakin kompetitif saat ini. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi dan keterlibatan dalam program ini berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan kemandirian belajar siswa PAUD. Ini mengarah pada penciptaan individu yang tidak hanya lebih mandiri tetapi juga bertanggung jawab dalam proses pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka dapat menghadapi berbagai tantangan yang ada di dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari dengan lebih percaya diri dan siap mental serta emosional (Afipah & Imamah, 2023). Pengetahuan yang didapat dari program ini diharapkan dapat menjadi modal utama bagi mereka untuk terus belajar dan berkembang di masa depan.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor-faktor pendukung yang berkontribusi dalam pelaksanaan program ini antara lain adalah dukungan yang aktif dan berkelanjutan dari orangtua siswa, yang memberikan motivasi yang sangat kuat serta peran serta yang sangat penting dalam proses belajar anak-anak mereka yang saat ini sedang menjalani pendidikan. Orangtua yang terlibat tidak hanya memberikan dukungan moral kepada anak-anak mereka, tetapi juga berperan dalam menciptakan rasa percaya diri yang dapat sangat mempengaruhi performa akademis dan perkembangan sosial siswa secara keseluruhan (Firmawanti et al., 2024b).

Dengan adanya keterlibatan yang mendalam dari orangtua, murid akan merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk mencapai tujuan akademis yang lebih tinggi dan lebih signifikan (Fitroh et al., 2023). Selain itu, komitmen guru yang tinggi dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik, interaktif, dan inovatif juga menjadi salah satu elemen yang sangat kunci dalam keberhasilan program ini. Seorang guru yang penuh semangat dan antusias mampu menginspirasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mereka (Anah et al., 2024). Tak kalah pentingnya adalah

partisipasi masyarakat yang proaktif dalam berbagai kegiatan pendukung program, di mana keterlibatan mereka dapat secara signifikan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sekaligus memberikan sumber daya tambahan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang dan bertransformasi (Fitriani et al., 2023). Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat menghalangi kemajuan program ini, termasuk keterbatasan sumber daya yang tersedia, yang tentu saja dapat berdampak langsung pada kualitas pelatihan dan fasilitas yang disediakan untuk belajar. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya kurangnya pemahaman dari beberapa pihak mengenai pentingnya program, yang perlu segera diatasi agar program dapat berjalan dengan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan ke depannya. Edukasi yang menyeluruh mengenai manfaat dari program kepada masyarakat luas sangat penting dilakukan agar setiap elemen di dalam ekosistem pendidikan dapat berkolaborasi secara sinergis demi mencapai tujuan bersama yang lebih besar dan berkelanjutan (Sumilat et al., 2023). Keterlibatan yang tak terpisahkan ini akan membantu menciptakan sinergi positif di antara seluruh peserta didik, orang tua, guru, dan masyarakat umum yang pada akhirnya akan memperkuat kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar siswa PAUD di Sekolah Penggerak Angkatan 3 Kabupaten Situbondo. Siswa-siswa PAUD yang mengikuti program tersebut menunjukkan peningkatan dalam kemampuan belajar mandiri, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, program ini dapat dijadikan sebagai model dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa PAUD di Kabupaten Situbondo. Adapun untuk rekomendasi kebijakan, disarankan agar penguatan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila terus dilakukan dengan peningkatan kualitas serta kuantitas. Selain itu, perlu adanya pendekatan lintas sektoral antara Pemerintah Kabupaten, lembaga pendidikan,

dan masyarakat dalam mendukung program ini, sehingga efeknya dapat semakin luas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak signifikan terhadap kemandirian belajar siswa PAUD di Kabupaten Situbondo. Para siswa PAUD yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar, kemandirian dalam mengerjakan tugas, serta pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa program ini efektif dan relevan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa PAUD. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan model yang efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa PAUD di Kabupaten Situbondo.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Kemandirian Belajar Siswa PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 89-98. doi:10.123/jpad.2018.6.2.89-98
- Afipah, H., & Imamah, I. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD. *Journal of Education Research*. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/456>
- Anah, A., Lestari, G. D., & Yulianingsih, W. (2024). Partisipasi Orang Tua dalam Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1131–1144. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.545>
- Azhari, P., Shinta, J., Daris, A., Nurfadillah, A., & Ramadhan, S. (2024). Konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Analisis Dampaknya Terhadap Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di Sekolah). *TA'LIM: Jurnal Studi*

- Pendidikan Islam*, 7(2), 307–324.
<https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6702>
- Fadhilah, M. N. (2022). Peran Kegiatan Green Lab Dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Alam. *SITTAH: Journal of Primary*
<https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/view/528>
- Firmawanti, A. N., Bachri, B. S., & Fitri, R. (2024). Model Pembelajaran sentra melalui Penerapan P5 terhadap Kemandirian dan Kerja sama Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 466–479.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.724>
- Fitrianiingtyas, A., Rasmani, U., Wahyuningsih, S., Jumiatmoko, J., Zuhro, N., Winarji, B., & Nurjanah, N. (2023). Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5675–5686.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4970>
- Fitroh, S., Oktavianingsih, E., & Mahbubah, N. (2023). Efektivitas Ronggosukowati Educorner sebagai Media Pembelajaran Stimulasi Pengetahuan Anak Tentang Batik pada Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1676–1685.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3865>
- Hidayanto, N. E., Hariyanto, H., & ... (2023). Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD. *JECIE (Journal of Early*
<https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/JECIE/article/view/1226>
- Khoiriah, M., Sujarwo, S., & Handayani, P. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Video Tutorial dan Gambar Terhadap Motivasi dan Kemandirian Belajar Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6360–6374.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3197>
- Lisnawati, L., Wahyudin, W., & ... (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi*
<https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/view/36>
- Mannassai, A. F., Laliyo, L. A. R., & ... (2023). Pengembangan Buku Panduan Pendampingan untuk Orang Tua dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini. ... *Anak Usia Dini*.
<https://www.murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/313>
- Nasution, Z. (2019). Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi Kasus Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–58.
doi:10.456/jpd.2019.7.1.45-58
- Nurjatisari, T., Sukmayadi, Y., & Nugraheni, T. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kemasan Pertunjukan Seni pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. ... *Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4836>
- Nursarofah, N. (2022). Meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran kontekstual dengan pendekatan merdeka belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 38–51.
<https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2492>
- Rahayu, A. (2020). Analisis Teori-teori Pendukung Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kemandirian Belajar Siswa PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 112–125.
doi:10.789/jpad.2020.8.3.112-125
- Setiawan, B., Dewi, L., Rusman, R., Arifin, Z., & ... (2023). Desain Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Lintas Jenjang Pendidikan di Dinas Pendidikan Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. *DWIJA CENDEKIA*
<https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/65625>
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung

- Sulistiyarningsih, S., & Sujarwo, S. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://mail.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4456>
- Sumilat, J. M., Ilam, D., Pangemanan, M. V., Mangantibe, A. C. M., Mukuan, E. B., & Kumontoy, N. (2023). Analisis Implementasi Model PjBL (Project Based Learning) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3980–3988. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6557>
- Wiyani, N. A. (2022). Merdeka belajar untuk menumbuhkan kearifan lokal berbasis nilai Pancasila pada lembaga paud. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/antroposen/article/view/3782>
- Wiyani, N. A. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di lembaga paud. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/57879>
- Yaldi, R. H., & Wirdati, W. (2023). Analisis Persepsi Guru Pai Tentang Tema Bangunlah Jiwa dan Raga Pada Proyek Stop Bullying Dalam Pelaksanaan P5. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9027>
- Yani, M. T., Rosyanafi, R. J., Hazin, M., & ... (2024). Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri. ... *Dasar: Jurnal Kajian* <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/28027>
- Yulastuti, S., Ansori, I., & ... (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu*
- <https://journal.unnes.ac.id/nju/LIK/article/view/40807>
- Zakiyah, U. N. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Di Ra Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun. *Skripsi, April*, 1–93.
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Konstruksi profil pelajar pancasila dalam buku panduan guru PPKN di sekolah dasar. *Jurnal Civic Hukum*. <https://ejournal.umm.ac.id/Index.Php/Jurnalcivichukum/Article/View/20582>